

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Signalling Theory*

Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus mengetahui mengenai kondisi perusahaan untuk mencegah dana yang diinvestasikan mengalami kerugian. Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh *Spence* ( 1973 ) yang menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja ( *Labour Market*). Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka menerima informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang akan diambil oleh pemberi sinyal ( *signaler* ) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal.<sup>1</sup>

Menurut *Brigham & Houston* ( dalam *Barlia dkk* ) bahwa “ *Signaling theory is an activity carried out by company management to provide investors with information about the company's future value* ”. Teori ini menjelaskan bahwa jika perusahaan dapat menunjukkan informasi yang relevan, lengkap, serta tepat sesuai waktu yang diinginkan investor, maka dapat meminimalisir terjadinya asimetris informasi<sup>2</sup>. Teori sinyal teori yang digunakan untuk memahami bagaimana manajemen mengkomunikasikan informasi kepada investor, yang dapat mengubah keputusan investor. Investor dapat menerima informasi dalam bentuk sinyal positif atau negatif. Bagi investor, sinyal negatif adalah sinyal di mana laba yang dilaporkan perusahaan meningkat atau menurun.<sup>3</sup>. Karena memberikan gambaran

---

<sup>1</sup> Iman Ghazali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis ( Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi )* (Semarang: Yoga Pratama, 2014).

<sup>2</sup> *barlia Annis Syahzuni, Juwandita Ansita, And Desy Prastyani*, “Faktor - Faktor Penentu Harga Saham,” *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. February (2022).

<sup>3</sup> *Amalia Savitri and Dahlia Br Pinem*, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2020- 2021 ( The Effect of Financial Performance and Market Value on Stock Prices : Studies on Companies That” 2, no. 1 (2022): 59–70.

tentang kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk kelangsungan bisnis, informasi ini merupakan komponen penting bagi investor atau pelaku bisnis. Sebelum mengambil keputusan mengenai investasi, investor pasar modal memerlukan informasi yang terkini, relevan, akurat, dan komprehensif.<sup>4</sup>

Dalam teori sinyal, pengeluaran investasi menunjukkan pertumbuhan masa depan perusahaan dan menaikkan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan tercermin dalam harga saham. Pihak luar menafsirkan peningkatan hutang sebagai bukti kemampuan perusahaan di masa depan untuk melunasi hutang atau sebagai tanda risiko bisnis yang rendah. Oleh karena itu, pasar akan merespon hal ini dengan positif. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, *signaling theory* bisa membantu pemilik bisnis, manajer, dan pihak luar dalam mengurangi ketidakseimbangan. Pihak luar yang memberikan pendapat atas laporan keuangan menuntut pihak yang berkepentingan untuk meyakini keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Rasio *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan lainnya sangat membantu dan calon investor sebagai landasan analisis investasi. Dalam teori sinyal, manajer akan memberikan sinyal pelaporan keuangan yang baik untuk meningkatkan nilai saham jika bisnis melapor ke pasar modal secara sukarela untuk menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya.<sup>5</sup>

## 2. Teori Investasi

Investasi sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat umum, di mana dalam kehidupan sehari-hari pasti mengenal investasi. Menurut Bodie dkk, "*An Investment is the current commitment of money or other resources in the expectation of reaping future benefits*". Dari definisi tersebut diartikan jika investasi adalah sebuah

---

<sup>4</sup> Yonatan Temmy Himawan, "Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang 2020," *Skripsi*, 2020, 13.

<sup>5</sup> Subandi, "Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flows ( DCF ) (Studi Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" (2019).

komitmen uang atau sumber daya lain di masa sekarang untuk keuntungan di masa depan<sup>6</sup>. Atau Investasi adalah penggunaan dana yang ada untuk membeli efek berupa saham dengan harapan mendapatkan tambahan atau keuntungan tertentu atas dana tertentu yang diinvestasikan dalam memperdagangkan saham tersebut di bursa efek. Hal ini dilakukan dengan harapan keuntungan di masa depan.<sup>7</sup>

Menurut Tandelilinn menjelaskan investasi adalah komitmen untuk menginvestasikan sejumlah uang sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan<sup>8</sup>. Sedangkan menurut Jogyanto (dalam Husnan Suad dan Eny Pudjiastuti ) menjelaskan Investasi menunda konsumsi saat ini untuk berinvestasi dalam aktivasi produk untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya<sup>9</sup>. Sementara itu beberapa pakar ekonomi berpendapat bahwa investasi adalah penggerak utama kemajuan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Sejumlah modal tertentu diinvestasikan atau dikeluarkan ketika individu, pemerintah, atau bisnis melakukan investasi, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup>

Investasi berperan penting karena membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dengan mengukur peningkatan nilai keuangan dari aset yang dimiliki saat ini di masa depan. Investasi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan saat ini, sehingga kehidupan di masa depan dapat lebih baik dan menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat inflasi. Selain itu, investasi juga dapat dimanfaatkan untuk insentif pajak yang diberikan

---

<sup>6</sup> Bodie, Kane, and Marcus, *Essentials Of Investment*, 2012.

<sup>7</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Protofolio*.

<sup>8</sup> Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPF, 2010).

<sup>9</sup> Husnan Suad and Eny Pudjiastuti, *Teori Portofolio Dan Investasi*, *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, 2022, [http://repository.lppm.unila.ac.id/4796/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/4796/1/Buku Ajar Portofolio Dan Investasi 2016 %282%29.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/4796/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/4796/1/Buku%20Ajar%20Portofolio%20Dan%20Investasi%202016%20%282%29.pdf).

<sup>10</sup> Novita Nurul Ain, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Al-Tsaman*, 2019, 5–24.

oleh pemerintah kepada mereka yang berinvestasi di sektor usaha tertentu.<sup>11</sup>

Investasi disebut sebagai mudharabah dalam hukum Islam, dan ini mengacu pada penyediaan modal bagi pedagang dengan imbalan imbalan keuntungan<sup>12</sup>. Maka pada konsep Islam investasi diperbolehkan atau dianjurkan karena dianggap sebagai sesuatu aktivitas bermuamalah, di mana berinvestasi dapat menjadi aktivitas menguntungkan yang menambah nilai keuntungan investor. Menurut Muhammad Nafik, kegiatan investasi disarankan menguntungkan semua pihak, namun dalam Islam dilarang untuk mencari keuntungan melalui aktivitas yang merugikan orang lain. Investasi dianggap sebagai tindakan yang positif karena kekayaan dapat dinikmati oleh seluruh umat dan tidak hanya terpusat pada sekelompok orang, serta memberikan manfaat dalam bentuk lainnya.<sup>13</sup>

Investasi berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkan merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang sudah dijelaskan dalam QS Yusuf ayat 46 – 49. Allah SWT Berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّادِقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

<sup>11</sup> Jennifer Brier and lia dwi jayanti, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*, vol. 21, 2020, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>12</sup> Kurniawati Kurniawati, "Peran Investasi Dalam Perspektif Islam Untuk Mereduksi Pengangguran Dan Mewujudkan Visi Strategis 'Nawacita,'" *Widya Balina* 3, no. 1 (2018): 44–51, <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/8>.

<sup>13</sup> Muhammad Nafik, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009).

سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي  
 مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (٤٩)

Artinya :“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), ‘Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu dan mereka mengetahuinya.’ Yusuf berkata, ‘Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.’” (QS ayat 46-49)

Ayat diatas memerintahkan kita untuk menggunakan sepenuhnya harta yang kita miliki. Tujuan tidak menggunakan semua harta kita adalah agar tidak menjadi boros dengan tidak menggunakannya untuk hal-hal yang tidak menguntungkan kita. Allah SWT membenci perilaku boros.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu



*adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.( QS Al Isra' ayat 26 – 27 )*

Dapat dimaknai jika investasi merupakan salah satu cara bagi kita untuk menabung. Dalam Islam, berinvestasi dalam bentuk apapun mengakui bahwa kerugian dan keuntungan yang unggul menjadi tanggung jawab kedua belah pihak sesuai dengan akad yang telah disebutkan di atas. Menurut perspektif Islam, pelaksanaannya dapat dibenarkan sepanjang investasi tersebut dapat menghasilkan manfaat yang mencakup tanggung jawab kedua belah pihak.

### 3. Saham

#### a. Definisi Saham

Darmadji dan Fakhruddin menyatakan bahwa saham, dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas. Saham adalah selembar kertas yang dapat digunakan untuk membuktikan siapa pemiliknya. Besarnya kepemilikan berdasarkan seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Irham Fahmi (dalam Rico Linanda dan Winda Afriyenis ) pengertian Saham adalah suatu bentuk kertas yang mencantumkan nilai nominal modal atau dana perusahaan, nama perusahaan, hak dan tanggung jawab masing-masing pemegang, yang akan dijual<sup>15</sup>.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan saham adalah surat berharga yang menyatakan penyertaan modal dalam perusahaan, sehingga semakin besar saham yang diklaim, semakin menonjol kontrol atas perusahaan tersebut. Dividen adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan rapat umum pemegang saham,

---

<sup>14</sup> Darmadji and Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*.

<sup>15</sup> Rico Linanda and Winda Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 135–144.

pembagian dividen akan diputuskan pada saat penutupan laporan keuangan.<sup>16</sup>

Manfaat kepemilikan saham itu sendiri adalah untuk memperoleh:

- a. *Dividen* merupakan bagian dari keuntungan atau pendapatan perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh dewan direksi dan disetujui oleh rapat pemegang saham.
- b. *Capital gain* merupakan perbedaan antara harga di mana saham dapat dibeli dan dijual.
- c. Manfaat non – finansial, yaitu munculnya kebanggaan dan kemampuan untuk mempengaruhi manajemen perusahaan melalui hak suara.<sup>17</sup>

Saham dalam prinsip syaria'ah kepemilikan saham dilakukan perusahaan yang tidak terlibat dalam praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip syaria'ah. Saham tersebut dapat diperoleh melalui akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Pada umumnya, akad *musyarakah* dilakukan perusahaan *privat*, sementara akad *mudharabah* dilakukan perusahaan publik. Dewan Syariah Nasional mendefinisikan saham sebagai “bukti kepemilikan suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syaria'ah”. Saham tanpa hak khusus tidak termasuk.<sup>18</sup>

#### b. Definisi Harga Saham

Harga saham adalah Harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menawarkan saham dan menaikkan saham yang memintanya mempengaruhi harga

---

<sup>16</sup> Choirunnisak Choirunnisak, “Saham Syariah; Teori Dan Implementasi,” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 67–82, <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>.

<sup>17</sup> Abdulmudy Reza, “Analisis Fundamental Saham Yang Tercatat Di Pasar Modal Indonesia Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Riset Pada Perusahaan Textile Yang Go Public Di BEI),” *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage* 2, no. 5 (2019): 64–71, <http://www.e-samuel.com>.

<sup>18</sup> Choirunnisak Choirunnisak, “Saham Syariah; Teori Dan Implementasi,” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2019): 67–82, <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>.

saham.<sup>19</sup> Menurut Darmadji dan Fakhruddin pengertian Harga saham adalah harga yang tercatat di pasar pada waktu tertentu dan dapat naik atau turun dengan cepat.<sup>20</sup>

Menurut Fahmi pengertian harga saham adalah :

- 1) Bukti penyertaan pada suatu perusahaan melalui penyertaan modal atau kepemilikan dana.
- 2) Kertas yang memberikan penjelasan kepada masing-masing pemegang hak dan kewajiban, serta nilai nominal dan nama perusahaan.
- 3) Disiapkan tersedia untuk dibeli

Investor dapat menentukan jika suatu perusahaan berhasil mengelola usahanya jika harga sahamnya selalu naik. Menurut penjelasan diatas, harga saham adalah harga yang dimiliki pihak lain atas kepemilikan perusahaan. Harga saham dapat berfluktuasi setiap jam, menit atau detik.<sup>21</sup>

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Weston dan Brigham ( dalam Hestika Soraya) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) *Earning per share* sebagai pembagi keuntungan yang berasal dari investasi pemegang saham dalam perusahaan. Tingkat pengembalian yang menguntungkan akan dicapai oleh bisnis jika memberikan pengembalian saham yang tinggi. Pemegang saham akan termotivasi untuk berinvestasi lebih banyak sebagai hasilnya. Akibatnya, harga saham perusahaan juga akan naik.
- 2) Dividen kas yang dibagikan, dividen dibagi menjadi dua bagian: ada yang dibagikan sebagai dividen dan ada yang dibagikan sebagai laba ditahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan meningkatkan kepercayaan investor adalah kenaikan

---

<sup>19</sup> Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.

<sup>20</sup> H. M. Darmadji, T., & Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat., vol. 2, 2016.

<sup>21</sup> Rico Linanda and Winda Afriyenis, “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 135–144.



dividen. Dividen tunai yang tinggi juga membuat perusahaan senang karena mengurangi pembagian dividen dalam bentuk lain, seperti dividen properti.

- 3) Laba yang diperoleh perusahaan, alasan investor menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut untuk meraih keuntungan. Keuntungan yang signifikan akan memengaruhi minat investor untuk *investasi*.
  - 4) *Risiko* dan Imbal Hasil Secara umum, pengembalian yang diharapkan dari saham yang dimiliki sebanding dengan tingkat risiko yang diambil. Untuk itu, perusahaan berharap untuk menaikkan harga saham mereka.<sup>22</sup>
4. Valuasi Saham

Valuasi saham diperlukan sebelum melakukan investasi. Karena mereka dapat berfungsi sebagai dasar keputusan yang melibatkan transfer sejumlah besar uang atau aset antar pihak, penilaian menjadi sangat penting. Menurut Tandelilin ( dalam Lutfi Alhazami ) model valuasi saham terdiri dari tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar dari saham yang beredar. Nilai buku perusahaan penerbit saham (emiten) adalah nilai perhitungannya. Nilai saham di pasar modal adalah nilai pasar. Sementara nilai riil atau wajar dari harga saham disebut sebagai nilai intrinsik, nilai teoritisnya adalah nilai riilnya.<sup>23</sup> Menurut Kurniawan Penilaian saham dapat dipahami sebagai metode untuk menentukan nilai harga saham, juga digunakan untuk menentukan harga wajar sebenarnya dari suatu saham investor akan menggunakan pendekatan penilaian dan sudut pandang yang berbeda. Menurut Wira ( dalam Lutfi Alzami ) mendefinisikan valuasi saham adalah Teknik untuk mengestimasi estimasi nilai wajar saham. Nilai intrinsik,

---

<sup>22</sup> Hestika Sinta Soraya, "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

<sup>23</sup> Lutfi Alhazami, "The Valuasi Saham Yang Masih Layak Untuk Dikoleksi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Saat Pandemi Covid -19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 139-49, <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.526>.

yaitu nilai yang mewakili kinerja perusahaan, sering disebut sebagai harga wajar suatu saham.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Tandelilin valuasi saham atau penilaian saham menghasilkan informasi tentang nilai intrinsik perusahaan dan membandingkannya dengan harga pasar saham untuk menentukan apakah akan membeli atau menjual saham tersebut.<sup>25</sup>

Maka dari itu valuasi saham disebut tindakan awal dalam kepemilikan saham dalam menilai (valuasi) apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak, serta valuasi saham digunakan untuk menyeleksi saham tersebut dalam kategori *undervalued* (murah), *overvalued* (mahal), *fairvalued* (wajar) berdasarkan harga pasar dibandingkan dengan harga intrinsik (harga wajar saham). Penilaian saham disebut juga rangkaian cara untuk mengubah beberapa variabel ekonomi atau perusahaan yang diperkirakan menjadi ramalan tentang harga saham yang berguna sebagai metode untuk mencari nilai – nilai saham yang menjadi ukuran dalam berinvestasi surat berharga<sup>26</sup>. Valuasi saham dilakukan untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan *return* yang diharapkan.<sup>27</sup> Dengan saham yang memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu, semakin besar risikonya, semakin besar potensi returnnya perlu sangat berhati-hati saat berinvestasi untuk mencapai return yang besar sekaligus mengelola risikonya. cara yang sesuai.

##### 5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah prosedur untuk menentukan apakah sekuritas diperdagangkan dengan harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Menggunakan

---

<sup>24</sup> Lutfi Alhazami, “The Valuasi Saham Yang Masih Layak Untuk Dikoleksi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Saat Pandemi Covid -19,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 2 (2020): 139–49, <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.526>.

<sup>25</sup> Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.

<sup>26</sup> Diniyah, “Analisis Valuasi Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pada Indeks Sektoral BEI Yang Terdampak Positif Dan Negatif Covid-19 Periode 2020).”

<sup>27</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, 2019.

berbagai metode penilaian, analisis fundamental mengungkapkan situasi tertentu. Menurut analisis fundamental, saham memiliki nilai intrinsik. Untuk menentukan apakah harga pasar suatu saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau tidak, analisis ini membandingkan nilai intrinsik saham tersebut dengan harga pasarnya.<sup>28</sup> Singkatnya, analisis fundamental adalah evaluasi harga wajar saham berdasarkan informasi dari laporan keuangan individual perusahaan tentang kondisinya.<sup>29</sup>

Menurut Sudirman ( dalam Rizki Pratama ) menjelaskan analisis fundamental adalah metode untuk mengevaluasi saham dengan memperhatikan indikator terkait dengan kondisi ekonomi dan industri perusahaan. Oleh karena itu, analisis fundamental didasarkan pada data yang akurat untuk menilai atau memprediksi nilai suatu saham.<sup>30</sup>

Menurut Embun dan Herlianto, dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan yang meliputi :

- a. Analisis faktor-faktor ekonomi makro yang memengaruhi kinerja seluruh perusahaan seperti tingkat inflasi, produk domestik bruto (PDB), kurs mata uang, suku bunga, dan lain-lain.
- b. Analisis sektor-sektor industri yang menjanjikan seperti industri perbankan, produk kebutuhan rumah tangga.
- c. Analisis kinerja perusahaan dengan mengevaluasi laporan keuangan untuk mengukur kemampuan keuangan dasar perusahaan.

Menurut Adnyana , dalam melakukan analisis fundamental memerlukan tahapan analisis. Tahapan tersebut meliputi:

---

<sup>28</sup> H. M. Darmadji, T., & Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat., vol. 2, 2016.

<sup>29</sup> Pengestika and Christianti, “Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute Dan Metode Relative.”

<sup>30</sup> R Pratama, “Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Discounted Cashflow Pada Pt Bukit Asam Tbk” (2022), <https://repository.unja.ac.id/41066/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/41066/6/FULLTEXT.pdf>.

- a. Kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar
- b. Analisis industri
- c. Analisis spesifik perusahaan<sup>31</sup>

Analisis fundamental terbagi menjadi 2 ,yaitu metode *absolute valuation* dan metode *relative valuation*. *Relative valuation* yaitu pengukuran harga wajar dengan cara membandingkan membandingkan nilai intrinsik saham perusahaan lain dalam industri yang sama. Metode *relative valuation* terdiri dari *Price Earning Ratio ( PER )* dan *Price to Book Value ( PBV )* ). Sedangkan *absolute valuation* yaitu Cara penilaian saham sebuah perusahaan berdasarkan situasi internal perusahaan dikaitkan dengan assetnya. Penilaian saham dengan metode ini terdiri dari *Dividend Discount Model ( DDM )* dan *Discounted Cash Flow ( DCF )* ). Metode *absolut relative* mudah digunakan dengan memperhatikan sejumlah faktor untuk meningkatkan akurasi perhitungan.

- a. *Dividend Discount Model ( DDM )*

*Dividend Discount Model ( DDM )* yaitu model untuk mendiskontokan semua dividen masa depan untuk mendapatkan perkiraan harga saham. Nilai intrinsik dalam perhitungan ini yang akan menggambarkan kondisi harga saham perusahaan<sup>32</sup>. Menurut Darsono dan Ashari ( dalam Rizki Pratama ) menjelaskan *Dividend Discount Model ( DDM )* yaitu metode yang berdasarkan pada prinsip bahwa ekuitas merupakan hak atas pembagian dividen di masa depan. Dasar penilaian ekuitas pemegang saham dalam model ini adalah nilai sekarang dari dividen yang akan mereka terima<sup>33</sup>. Gagasan utama dari metode penilaian ini adalah arus kas masa depan yang didiskontokan saham sama dengan nilai sekarang. Arus kas tersebut terdiri dari dividen dan hasil penjualan saham. Model Gordon adalah nama lain

---

<sup>31</sup> Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.

<sup>32</sup> Salsabila Dwi Anggita, Muhammad Umar Mai, and Fatmi Hadiani, "Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Dividend Discounted Model Pada Perusahaan Sub-Sektor Pulp & Kertas," *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 3 (2022): 497–507, <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3138>.

<sup>33</sup> Pratama, "Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Discounted Cashflow Pada Pt Bukit Asam Tbk."

dari model pertumbuhan konstan. Model ini untuk menentukan nilai saham ketika dividen mengalami pertumbuhan konstan dalam waktu yang tidak terbatas, di mana  $g_{t+1} = g_t$  untuk semua waktu  $t$ . Persamaan model pertumbuhan konstan ini bisa dituliskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

Keterangan:

$P_0$  : Nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan konstan

$D_1$  : Dividen yang akan diterima selama periode pembayaran dividen di masa datang

$k$  : Tingkat return yang diharapkan

$g$  : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Dalam perhitungan *Dividend Discount Model* ( *DDM* ) mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1) *Return On Equity* ( *ROE* )

Keuntungan Tahunan menunjukkan seberapa sukses perusahaan tersebut. Unsur neraca dan laporan laba rugi perlu dibandingkan untuk menentukan perusahaan mana yang paling produktif jika dari segi *Return On Equity* ( *ROE* ). Menurut Tambun ( dalam Rika Oktavia ) menjelaskan jika tingkat pengembalian ekuitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* ( *ROE* ). Dalam analisis sekuritas, rasio ini umumnya menimbulkan kekhawatiran besar bagi pemegang saham. Harga bisnis naik secara proporsional dengan pengembaliannya . Sedangkan menurut Sawir ( dalam Rika Oktavia ) *Return On Equity* merupakan rasio yang sering digunakan pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan<sup>34</sup>. *ROE* naiknya tingkat pengembalian modal perusahaan. *ROE* adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang untuk pemegang saham.

---

<sup>34</sup> Rika Oktavianti, “Analisis Pengaruh Deviden Per Share, Earning Per Share, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Dan Perbankan* 2, No. 2 (2022): 135–49.



Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham ditunjukkan oleh ROE. Fakta bahwa laba atas ekuitas (ROE) perusahaan meningkat menunjukkan bahwa semakin banyak bisnis menghasilkan keuntungan, yang mendorong investor untuk memasukkan uang mereka ke dalam bisnis.<sup>35</sup>

Berikut rumus untuk menghitung ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2) *Dividend Payout Ratio* ( DPR )

Menurut Darmadji dan Fakhruddin *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio dividen terhadap laba bersih yang diperoleh DPR adalah presentase laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen menarik bagi investor karena merupakan salah satu keuntungan dari investasi saham. Meskipun bukan kewajiban, perusahaan akan membagikan dividen jika memiliki keuntungan dan mendapat persetujuan dalam rapat pemegang saham. Peningkatan DPR menunjukkan peningkatan keuntungan perusahaan yang dapat disebabkan oleh kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan.<sup>36</sup> Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada investor ditunjukkan dengan peningkatan *dividend payout ratio* ( DPR ). Investor dapat menggunakan faktor ini untuk memutuskan

---

<sup>35</sup> Frengky David Sijabat and Anak Agung Gede Suarjaya, "Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi Adalah Aktivitas Penempatan Dana Yang Dimiliki Pada Aset Investasi Dengan Harapan Memperoleh Suatu Keuntungan ( Ali , 2012 ). Financial Asse," *Manajemen Unud 7*, no. 7 (2018): 3681–3708.

<sup>36</sup> Frengky David Sijabat and Anak Agung Gede Suarjaya, "RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia ABSTRAK Investasi Adalah Aktivitas Penempatan Dana Yang Dimiliki Pada Aset Investasi Dengan Harapan Memperoleh Suatu Keuntungan ( Ali , 2012 ). Financial Asse," *Manajemen Unud 7*, no. 7 (2018): 3681–3708.

keputusan investasi. Karena investor biasanya mengharapkan dividen yang besar, mereka biasanya memilih bisnis dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Tingginya permintaan saham perusahaan tersebut dapat menyebabkan harga saham naik.

Berikut rumus untuk menghitung DPR :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen yang Dibayarkan}}$$

### 3) *Dividend Per Share (DPS)*

Menurut Tandelilin *Dividend Per Share (DPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham (*Stakeholders*) dengan jumlah seluruh saham yang diterbitkan.<sup>37</sup> Rasio DPS digunakan untuk menentukan berapa banyak keuntungan dari setiap saham yang dibagikan kepada pemegang saham. Keputusan Pemegang Saham Umum menentukan jumlah pembayaran dividen untuk setiap saham. DPS adalah total dividen yang diberikan kepada investor untuk setiap lembar saham. Investor mempertimbangkan DPS ketika melakukan investasi karena kenaikan dividen dapat meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan meningkatkan kepercayaan investor adalah kenaikan dividen. Perusahaan juga senang memberikan dividen tunai yang tinggi karena mengurangi bentuk pembagian dividen dalam bentuk properti atau bentuk lainnya.

Berikut rumus untuk menghitung DPS :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### b. *Discounted Cash Flows (DCF)*

Menurut Darmodaran (dalam Rizki Pratama) *Metode Discounted Cash Flows (DCF)* merupakan metode pendekatan dasar untuk semua penilaian valuasi

---

<sup>37</sup> Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.

saham. Pendekatan ini mencoba untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan berdasarkan karakteristik fundamentalnya sebagai prinsip fundamentalnya<sup>38</sup>. Menurut Darsono dan Ashari, metode yang menilai aset perusahaan berdasarkan perkiraan arus kas bebas. Sesuai dengan persamaan akuntansi, aktiva merupakan jumlah dari modal dan kewajiban. Oleh karena itu, ekuitas dapat dihitung dengan mengurangi kewajiban dari aktiva. Metode *Discounted Cash Flows* (DCF) digunakan untuk memanfaatkan nilai waktu uang (*time value of money*) dan faktor diskonto untuk menentukan nilai masa depan (*future value*), atau nilai sekarang, dari arus kas yang diterima di masa depan. Investor profesional menggunakan metode ini, karena efektif dalam analisis fundamental, untuk menentukan harga wajar saham. Konsep dasar dari metode ini adalah seluruh arus kas yang diperoleh oleh perusahaan di masa depan dapat dihitung sebagai nilai wajar saham dengan menerapkan faktor diskonto. Arus kas seperti laba bersih, arus kas bebas, dan arus kas operasi masa depan juga dihitung menggunakan metode DCF dan didiskontokan untuk mendapatkan harga saham yang akurat.

$$PV = \frac{FV}{(1 - r)^2}$$

Dalam perhitungan *Discounted Cash Flows* (DCF) mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan dividen dengan laba bersih yang diperoleh<sup>39</sup>. DPR merupakan persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Bagi investor, dividen memiliki nilai penting karena merupakan keuntungan yang mereka dapatkan ketika berinvestasi dalam saham. Meskipun dividen bukanlah kewajiban bagi

---

<sup>38</sup> Pratama, "Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Discounted Cashflow Pada Pt Bukit Asam Tbk."

<sup>39</sup> H. M. Darmadji, T., & Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat., vol. 2, 2016.

perusahaan, mereka akan dibagikan jika perusahaan memiliki laba dan mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

Kenaikan DPR menunjukkan bahwa laba perusahaan meningkat, yang dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik serta mendorong investor untuk berinvestasi dalam perusahaan..<sup>40</sup> Semakin meningkatnya DPR, berarti perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk membayar dividen para investor. Hal tersebut tentu saja dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Investor biasanya memilih perusahaan dengan tingkat pembayaran dividen yang tinggi karena mereka mencari dividen yang besar. Harga saham akan dapat naik akibat tingginya permintaan saham perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung DPR :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dividen yang Dibayarkan}}$$

## 2) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Munawir *Earning Per Share* adalah perbandingan antara keuntungan dan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan angka laba per saham biasa dari saham perusahaan. Laba bersih dari setiap saham dihitung dengan menggunakan EPS.<sup>41</sup> Besarnya EPS dapat memberikan informasi kepada investor tentang keuntungan saham suatu perusahaan, apakah saham

<sup>40</sup> Sijabat and Suarjaya, "Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia ABSTRAK Investasi Adalah Aktivitas Penempatan Dana Yang Dimiliki Pada Aset Investasi Dengan Harapan Memperoleh Suatu Keuntungan (Ali, 2012). Financial Asse."

<sup>41</sup> Agustina N. Girsang et al., "Analisis Pengaruh EPS, DPR, Dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment Di BEI," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 351–62, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.97>.

tersebut menghasilkan keuntungan yang besar atau tidak. Perusahaan yang berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham dapat mendorong investor membeli saham perusahaan tersebut karena biasanya investor mengharapkan keuntungan tinggi dari suatu saham. Menurut hukum penawaran dan permintaan, harga saham perusahaan secara otomatis dapat naik semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut rumus untuk menghitung EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### 3) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tandililin menyatakan bahwa *Price Earning ratio* adalah mengindikasikan jumlah rupiah yang investor siap bayarkan untuk saham berdasarkan laba saat ini, dengan kata lain *Price Earning Ratio* adalah harga saham untuk setiap rupiah laba. Menurut Gitman (dalam Nazariah dan Echi), *Price Earning ratio* adalah rasio untuk mengevaluasi saham dari sudut pandang pemilik saham.<sup>42</sup> PER adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham. Nilai PER akan berubah tergantung pada perubahan harga saham dan laba per lembar saham. Secara umum, PER yang rendah menunjukkan harga saham yang murah dan layak dibeli. Meskipun perusahaan dengan PER yang rendah mungkin kurang diminati oleh investor, namun perlu diingat bahwa PER yang rendah memiliki potensi untuk meningkat. Oleh karena itu, investor tidak hanya harus mempertimbangkan PER yang tinggi saja. Saham dengan PER yang tinggi menunjukkan prospek ke depan yang baik dan akan tercermin dalam harga saham yang tinggi. Penggunaan PER dalam analisis saham adalah karena memudahkan investor dalam menilai prospek saham.

---

<sup>42</sup> H. M. Darmadji, T., & Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat., vol. 2, 2016.



Kemudahan penggunaan PER membuat investor dapat dengan mudah membandingkan perusahaan-perusahaan di dalam satu industri.<sup>43</sup>

Berikut rumus menghitung PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 6. Teknik Pengambilan Keputusan Investasi

Setelah mendapatkan penilaian harga saham, investor perlu memutuskan tindakannya yang akan diambil berdasarkan hasil analisisnya, apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham. Biasanya keputusan investasi suatu saham dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik saham tersebut dengan harga pasarnya menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika harga pasar saham < dari nilai intrinsik, saham dianggap *undervalued* (harga saham terlalu murah). Disarankan untuk membeli saham tersebut.
- b. Jika harga pasar saham = nilai intrinsik, saham dianggap *fairvalued* (wajar atau seimbang). Disarankan menahan karena saham tidak memberikan keuntungan
- c. Jika harga pasar saham > nilai intrinsik, saham dianggap *overvalued* (harga saham terlalu mahal). Disarankan menjual saham tersebut.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhayati	Analisis Fundamen dan	Hasil penelitian menyimpulkan berdasarkan analisis	Sama – sama menganalisis	Menggunakan metode analisis yang

<sup>43</sup> Anggita, Mai, and Hadiani, “Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode Dividend Discounted Model Pada Perusahaan Sub-Sektor Pulp & Kertas.”

<sup>44</sup> Batu Bara, “Valuasi Saham Dengan Dividend Discount Model ( DDM ) Dan Price Earning Ratio ( PER ) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan, ” *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01, no. 06 (2022): 123–34, <https://journal.uii.ac.id/selma/index>.

	<p>Yulistia Devi</p> <p>Ghina Ulfah Saefurrohman</p> <p>Nur Wahyu Ningsih<sup>45</sup></p>	<p>Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2017 – 2019 ))</p>	<p>fundamental perusahaan dengan memperhatikan rasio CR dan DER bahwa ke empat perusahaan perusahaan kontruksi dilihat dari resiko keuangan jangka pendek serta jangka panjang dinilai berada dalam kategori aman. Hal ini terlihat dari CR Perusahaan kontruksi yang rata – rata berada dibawah angka 4x. yang artinya keseluruhan perusahaan ko</p>	<p>s valuasi saham dan mengambil keputusan untuk investasi.( Menggunakan metode PER dan PBV )</p>	<p>berbeda yaitu metode DDM dan DCF serta memiliki objek penelitian yang beda.</p>
<p>2</p>	<p>Dea Natalia Caecilia</p> <p>Wahyu E.R</p> <p>Ima Kristina Yulita<sup>46</sup></p>	<p><i>Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For</i></p>	<p>Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian yang menggunakan pendekatan DDM, PER, dan PBV, bahwa harga saham perusahaan yang bergerak di tujuh sektor barang konsumsi antara tahun 2014 dan 2017</p>	<p>Menganalisis valuasi saham dengan metode yang sama yaitu DDM</p>	<p>Tidak menganalisis valuasi saham dengan metode DCF dan memiliki objek yang berbeda</p>

<sup>45</sup> Nurhayati et al., “Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2017-2019).”

<sup>46</sup> Natalia, E.R, and Yulita, “Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investment Decisions.”

		<i>Investment Decisions.</i>	secara umum berada dalam kondisi <i>undervalued</i> . Membeli saham untuk membuat pilihan investasi yang tepat.		
3	Yuliah, Leni Triana, Ihwan Satria Lesmana <sup>47</sup>	Analisis Nilai Saham Dengan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)	Berdasarkan analisis, kesimpulannya yaitu: 1. Sementara nilai intrinsik saham PBRX, SRIL, dan TRIS saat ini dinilai terlalu rendah, nilai intrinsik saham BELL dan RICY saat ini dinilai terlalu tinggi. 2. Investor memiliki pilihan untuk membeli saham PBRX, SRIL, dan TRIS atau menjual BELL dan RICY.	Menganalisis valuasi saham dengan metode yang sama yaitu DDM	Tidak menganalisis valuasi saham dengan metode DCF dan memiliki objek yang berbeda
4	Redi Nurhadiman Desy Septariani <sup>48</sup>	Analisis Harga Wajar Saham Dengan <i>Metode</i>	Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013, 2014, dan 2016 nilai saham	Menganalisis valuasi saham dengan metode yang sama yaitu	Tidak menganalisis saham dengan metode DDM dan memiliki

<sup>47</sup> Yuliah, Triana, and Lesmana, "Analisis Nilai Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)."

<sup>48</sup> Desi Nurhadiman, Redi, "Analisis Harga Wajar Saham Dengan Metode Discounted Cash Flow Pt Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2013-2017"

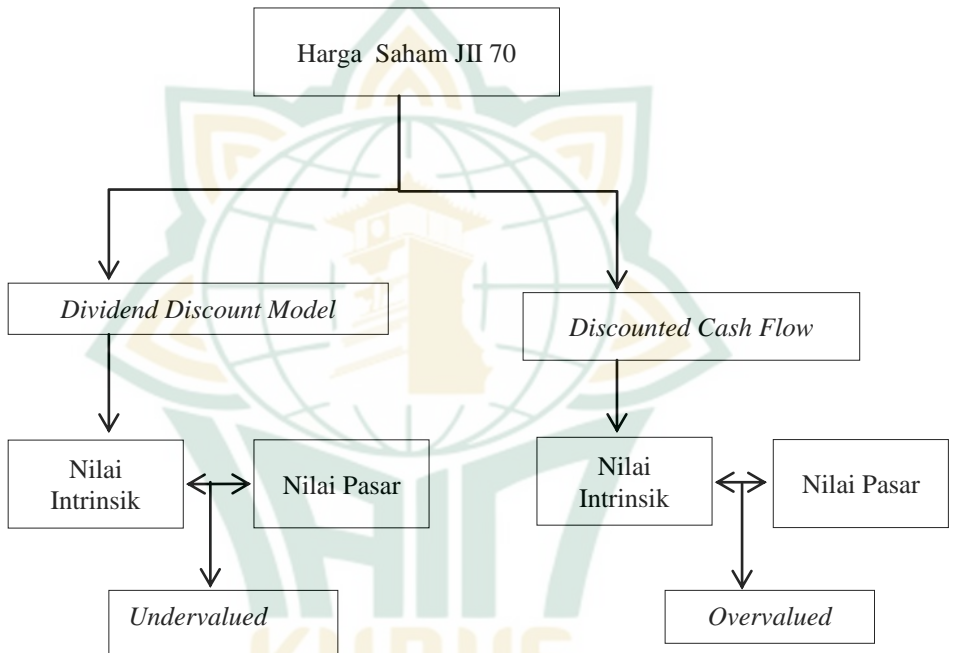
		<i>Discounted Cash Flow</i> PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2013-2017	terlalu rendah ( <i>undervalued</i> ), sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 nilai saham terlalu tinggi ( <i>overvalued</i> ).	DCF	objek yang berbeda.
5.	Tasya Natalia Pangestika Ari Christiani <sup>49</sup>	Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative	Dari valuasi nilai wajar yang dilakukan dengan metode absolut dan relatif, disimpulkan saham INTP sebaiknya dijual ketika harganya lebih dari nilai wajar. Sementara itu, saham SMBR, SMGR, dan WTON sebaiknya dibeli karena harganya masih lebih rendah dibandingkan nilai wajarnya. Hasil pengujian RSME menunjukkan bahwa model DDM adalah model terbaik untuk memprediksi harga pasar saham.	Menganalisis valuasi saham dengan metode DDM dan DCF	Menganalisis valuasi saham pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 Periode 2020-2021

Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Sosial , Universitas Indraprasta PGRI” 11, no. 3 (2019): 217–24.

<sup>49</sup> Pengestika and Christiani, “Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute Dan Metode Relative.”

**C. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara atau hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>50</sup>



**Gambar 2.1**  
 Kerangka Berpikir  
 ( Sumber : Diolah Peneliti 2023 )

**D. Hipotesis**

Menurut Sugiyono hipotesis sebagai jawaban sementara yang dipandang dari perspektif formulasi isu penelitian. Jawaban tersebut dianggap sementara karena didasarkan pada teori-teori dan merupakan respons awal yang diberikan. Hipotesis diformulasikan dengan menggunakan kerangka pikir

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015).



sebagai respons sementara terhadap masalah yang telah diidentifikasi.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, diajukan 3 hipotesis alternatif berdasarkan konsep dan kerangka kerja di atas:

1. Nilai intrinsik yang dihitung menggunakan metode *Dividend Discount Model (DDM)* dalam kondisi *undervalued*.

Berdasarkan penelitian Tasya Natalia Pangestika dan Ari Chistianti yang menguji Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan investasi : Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative: hasil penelitian adalah sebagai berikut dari hasil perhitungan harga wajar dengan menggunakan metode DDM dari 4 sampel perusahaan 3 perusahaan dalam keadaan saham *undervalued* dan 1 perusahaan mengalami kondisi saham *overvalued*<sup>52</sup>, Sedangkan dari penelitian Yuliah dkk yang menguji Analisis Nilai Saham Dengan *Dividend Discount Model* ( Studi Kasus Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 ): hasil penelitian dari 5 perusahaan 3 perusahaan mengalami kondisi *undervalued* dan 2 perusahaan mengalami kondisi *overvalued* saham<sup>53</sup>, Dari Penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :Nilai intrinsik saham yang dihitung dengan metode *Dividend Discount Model (DDM)* dalam kondisi *undervalued*.

2. Nilai intrinsik yang dihitung menggunakan metode *Discounted Cash Flow (DCF)* dalam kondisi *undervalued*.

Berdasarkan penelitian Redi Nurhadiman dkk yang menguji Analisis Harga Wajar Saham Dengan Metode *Discounted Cash Flow* PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2013-2017:Hasil penelitian adalah sebagai berikut harga saham *undervalued* pada tahun 2013, 2014 dan 2016,

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015).

<sup>52</sup> Pangestika and Chistianti, “Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute Dan Metode Relative.”

<sup>53</sup> Yuliah, Triana, and Lesmana, “Analisis Nilai Saham Dengan *Dividend Discount Model (DDM)* (Studi Kasus Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018).”

sedangkan *overvalued* pada tahun 2015 dan 2017.<sup>54</sup> Sedangkan dalam penelitian Nurul Wahyu Wijayanti dkk yang menguji valuasi saham metode *Discounted Cash Flow* pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Indonesia: hasil penelitian adalah sebagai berikut dari sampel 7 Perusahaan, semua perusahaan tersebut mengalami kondisi saham *overvalued*<sup>55</sup>. Dari Penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> :Nilai intrinsik saham yang dihitung dengan metode *Discounted Cash Flow* ( DCF ) dalam kondisi *overvalued*.

3. Perbedaan valuasi saham dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Discounted Cash Flow* ( DCF )

Berdasarkan Penelitian Tasya Natalia Pangestika dan Ari Christianti yang menguji Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative bahwa Penilaian saham menggunakan DDM dan DCF memiliki fitur fundamental yang sama, keduanya memanfaatkan arus kas aset di masa mendatang.<sup>56</sup> Hal ini selaras dengan penelitian Dea Natalia dkk menguji *stock valuation analysis using the dividend discount model, price earning ratio and price to book value for investment decisions* menyatakan pada dasarnya sama karena menggunakan konsep perhitungan nilai sekarang.<sup>57</sup> Dari Penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> :Tidak terdapat perbedaan signifikan antara valuasi harga saham dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Discounted Cash Flow* ( DCF )

---

<sup>54</sup> Nurhadiman, Redi, “Analisis Harga Wajar Saham Dengan Metode Discounted Cash Flow Pt Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2013-2017 Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Sosial , Universitas Indraprasta PGRI.”

<sup>55</sup> Wijayanti, Rakim, and Ghazi, “Valuasi Saham Metode Discounted Cash Flow Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Indonesia.”

<sup>56</sup> Pangestika and Christianti, “Valuasi Saham Dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute Dan Metode Relative.”

<sup>57</sup> Natalia, E.R, and Yulita, “Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investment Decisions.”